

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Wibowo dalam (Rahmadiyahani *et al.*, 2020) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses mempersiapkan generasi muda untuk menjalankan kehidupan secara efektif dan efisien. Pemerintah sudah berupaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia salah satunya dengan adanya pendidikan 12 tahun yang bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan dasar sebagai bekal kepribadian mereka dalam menghadapi masalah dimasa depan. Dalam dunia kependidikan faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan adalah tenaga pendidikan atau guru. Guru sangat memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, karena gurulah yang mendesain pembelajaran serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat, dunia pendidikan juga mengalami perkembangan yang menuntut kualitas guru sehingga terciptalah output atau lulusan yang memiliki sumber daya yang berkualitas.

Di era globalisasi saat ini, guru dituntut mempersiapkan dan membenahi diri untuk menjadi guru yang berkualitas. Memiliki kompetensi dan inovatif terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi mengajar yang merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dapat diterapkan dengan baik dan

penuh tanggung jawab untuk melaksanakan tugas mengajar. Namun kenyataannya masih banyak guru yang belum menunjukkan kompetensi dan profesionalisme yang memadai.

Membentuk guru yang profesional diperlukan suatu pendidikan guru yaitu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Hal tersebut juga dikatakan oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, atau pendidikan menengah serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non-kependidikan Universitas Negeri Medan (UNIMED) sebagai salah satu lembaga dalam menghasilkan calon guru yang profesional dan berupaya menciptakan generasi pendidikan yang berkualitas dan berkompeten.

Pendidikan Administrasi Perkantoran merupakan salah satu Program Studi Kependidikan di UNIMED. Universitas Negeri Medan (UNIMED) merupakan lembaga pendidikan tinggi adapaun visinya adalah menjadi universitas yang unggul dibidang pendidikan dimana memiliki arti menyiapkan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang kompeten dibidangnya dan siap melaksanakan tugas-tugas dibidang kependidikan. Namun pada praktiknya, Lulusan Program Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNIMED ini kurang berminat menjadi guru. Hal ini diketahui dari upaya pendapatan Google Form untuk alumni.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Data Alumni

Angkatan	Guru	Presentase	Non Guru	Presentase	Jumlah	Presentase
2015	12	40%	18	60%	30	100%
2016	16	36%	29	64%	45	100%
2017	14	40%	21	60%	35	100%
2018	8	38%	13	62%	21	100%
2019	12	40%	18	60%	30	100%

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menjelaskan mahasiswa yang lulus dan bekerja menjadi guru pada angkatan 2015 – 2019 tergolong rendah dimana terdapat banyak mahasiswa yang lulus lebih memilih bekerja di luar tenaga pendidikan yang dimana mereka lebih memilih sebagai wiraswasta, wirausaha, admin, pegawai swasta bahkan ada yang belum bekerja dan mereka memilih profesi yang lainnya. Jika dibandingkan yang bekerja di instansi pendidikan dengan instansi non kependidikan sangat rendah dan berbanding terbalik. Beberapa orang yang diwawancarai oleh penulis alasan tidak menjadi guru dikarenakan untuk menjadi seorang guru membutuhkan jangka panjang agar pendapatan stabil dan ada juga yang berpendapat dari awal memang tidak memiliki kesiapan menjadi guru.

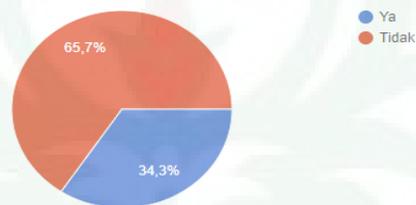
Dari data rekapitulasi alumni diatas untuk lebih menguatkan, maka penulis melakukan pra penelitian kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi

Perkantoran Stambuk 2020. Berikut Diagram lingkaran 1.1 yang akan menjelaskan hasil pra penelitian penulis tentang kesiapan menjadi berupa pertanyaan singkat penulis kepada mahasiswa.

Gambar 1.1
Pra penelitian tentang kesiapan menjadi guru

1. Saya siap menjadi dan menjalankan profesi sebagai guru

35 jawaban



Sumber : hasil olahan data penulis, 2024

Berdasarkan diagram lingkaran 1.1 menjelaskan kesiapan menjadi guru mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran tergolong rendah adapun rekapitulasinya ialah 35 mahasiswa yang menjawab pertanyaan “Siap menjadi dan menjalankan profesi sebagai guru” sebanyak 12 (34%) dan yang menjawab tidak siap menjadi dan menjalankan profesi sebagai guru sebanyak 23 (66%). Hal ini terbukti masih rendahnya kesiapan mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2020 yang berkeinginan menjadi guru.

Rendahnya kesiapan menjadi guru dapat dipengaruhi dari dalam individu dan juga berasal dari luar individu. Pendorong dari dalam mahasiswa ialah sebuah motivasi, emosional, persepsi, ilmu pengetahuan, serta bakat yang dimiliki.

Sedangkan pendorong dari luar diri mahasiswa ialah dorongan orangtua, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan informasi dunia kerja.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi keinginan dan kesiapan mahasiswa menjadi guru adalah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II). Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah proses pengamatan/observasi dan pengamatan yang dilakukan mahasiswa untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. PLP juga merupakan suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan, berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan, latihan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar terbimbing, disertai tindakan reflektif dibawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong. Kegiatan ini merupakan ajang untuk dapat membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau lembaga pendidikan menurut Prastyono dalam (Oktarina, 2021).

Calon pendidik percaya bahwa dengan mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II), mereka akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman praktis tentang dunia kerja yang sebenarnya, meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengajar mereka. Calon pendidik juga akan mendapatkan pelatihan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan lebih tertarik karena memiliki pengalaman praktik dan keterampilan yang memadai.

Berdasarkan Tabel 1.2 dibawah ini akan menjelaskan hasil pra penelitian penulis tentang Nilai PLP mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.

Tabel 1.2
Daftar Nilai Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Presentasi Nilai PLP I			Presentasi Nilai PLP 2		
		A	B	C	A	B	C
A	32	32	-	-	32	-	-
B	35	35	-	-	34	-	-
C	19	19	-	-	19	-	-

Sumber : *hasil olahan penulis, 2024*

Dari tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 PLP I dan PLP II sudah dikategorikan baik. Adapun perolehan nilai dari ketiga kelas dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Pada kelas a diketahui bahwa dari 32 mahasiswa nilai PLP I dan PLP II mendapatkan nilai A secara keseluruhan. b) Pada kelas b diketahui bahwa nilai PLP I mendapatkan nilai A secara keseluruhan dan untuk PLP II ada 1 orang yang tidak mengikuti matakuliah PLP II. c) Pada kelas c diketahui nilai PLP I dan PLP II mendapat nilai A juga secara keseluruhan.

Dilihat dari nilai PLP secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai PLP I dan PLP II Pada Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020

tergolong sangat memuaskan. Namun, ketika saya mengajukan pertanyaan awal kepada 35 mahasiswa didapatkan fakta terdapat mahasiswa yang belum bahkan tidak siap menjadi seorang guru. Hal ini perlu ditelusuri apa yang menyebabkan seseorang tidak siap menjadi guru.

Tidak hanya dilihat dari PLP II, kesiapan ataupun kematangan mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional dimana dapat dilihat dari kemampuan atau prestasi belajar yang didapat selama mengikuti perkuliahan. Menurut Rosyid Moh. Zaiful (2019) berpendapat bahwa “Prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu dan dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai dengan perubahan yang dicapai mahasiswa”. Prestasi mahasiswa dapat diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Dengan prestasi mahasiswa yang tinggi secara teoritis akan lebih memiliki pengetahuan tentang apa dan bagaimana profesi guru dalam keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan tabel 1.3 dibawah ini akan menjelaskan hasil pra penelitian penulis tentang nilai prestasi belajar diambil dari nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa pada semester ketujuh mahasiswa stambuk 2020 Prodi Administrasi Perkantoran.

Tabel 1.3
Daftar Nilai Prestasi Belajar dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa
Stambuk 2020 Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNIMED

IPK	JUMLAH MAHASISWA	Presentase
0,00 – 1,99	-	0%
2,00 – 2,99	1	1,2%
3,00 – 3,50	31	36,5%
3,51 – 4,00	53	62,4%
Jumlah	85	100%

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2024

Dari tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 bahwa dari 100 mahasiswa nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 53 mahasiswa untuk ategori baik sebanyak 31 mahasiswa dan untuk kategori cukup sebanyak 1 mahasiswa. Dari data tersebut ditemukan bahwa masih ada mahasiswa yang kurang baik pada kompetensi profesionalnya padahal seharusnya mahasiswa yang sudah prodi pendidikan, prestasi belajar dibidang kompetensi profesionalnya baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Banyaknya keluaran Pendidikan Administrasi Perkantoran yang bekerja tidak sesuai dengan jurusannya.
2. Kesiapan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan untuk menjadi guru administrasi perkantoran tergolong rendah.
3. Kegiatan PLP II mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan belum menimbulkan kesiapan menjadi seorang guru.
4. Prestasi belajar melalui Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran sangat memuaskan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) (X_1) yang diteliti adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk

2020 Universitas Negeri Medan mengenai Pengenalan Lapangan Lapangan Persekolahan (PLP II).

2. Prestasi Belajar (X_2) yang diteliti adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan mengenai Perolehan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).
3. Kesiapan Menjadi Guru (Y) yang diteliti adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan mengenai Kesiapan Menjadi Guru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) mempengaruhi kesiapan menjadi guru bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah Prestasi Belajar mempengaruhi kesiapan menjadi guru bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) dan Prestasi belajar mempengaruhi kesiapan menjadi guru bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) dan Prestasi Belajar mahasiswa serta kesiapan menjadi guru.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran untuk lebih memaksimalkan calon-calon guru yang berkompeten.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa calon guru untuk meningkatkan Kesiapan Menjadi Guru serta guru yang profesional.